

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* PADA MATA
PELAJARAN BAHASAINDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 090612 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Eanassyalili Jasika Siregar¹, Marah Doly Nasution², Dermawan Nasution³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[1enassyalilisiregar@gmail.com](mailto:enassyalilisiregar@gmail.com), [2 marahdoly@umsu.ac.id](mailto:marahdoly@umsu.ac.id) ,
[3der.nasution@yahoo.co.id](mailto:der.nasution@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Classroom Action Research aims to improve vocabulary acquisition among first-grade students using flashcards at SD Negeri 060912 Medan for the 2024/2025 academic year. Initial observations revealed that students' understanding of letters and words was not meeting developmental expectations. Only 8 out of 21 students were able to read well, while most struggled with letter recognition and word reading. To address this issue, the research employed flashcards to enhance early reading skills. The study involved 21 students (12 boys and 9 girls) as subjects. Research instruments included observation sheets, student worksheets, and pretests and posttests for cycles 1 and 2. The results showed a significant improvement in vocabulary acquisition: in cycle I, 47.61% of students had not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), whereas in cycle II, 85.71% of students surpassed the KKM. This indicates that using flashcards effectively improved students' vocabulary acquisition.

Keywords: Vocabulary improvement, Flashcards

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I melalui media kartu kata bergambar (flashcard) di SD Negeri 060912 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025. Observasi awal menunjukkan bahwa penguasaan konsep huruf dan kata oleh siswa belum sesuai dengan perkembangan yang diharapkan. Hanya 8 dari 21 siswa yang mampu membaca dengan baik, sementara sebagian besar kesulitan membedakan huruf dan membaca kata. Mengatasi masalah ini, penelitian menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peserta didik yang berjumlah 21 peserta didik (12 laki-laki dan 9 perempuan) sebagai subjek. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, LKPD, dan pretest dan posttest siklus 1 dan 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata: pada siklus I, 47,61% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan pada siklus II, 85,71% siswa sudah melampaui KKM. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Kata Kunci: Peningkatan kosakata, media kartu bergambar

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini,
bahasa memegang peranan yang

sangat penting, terutama sebagai
alat komunikasi. Bahasa berfungsi
sebagai sarana untuk

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi mencakup proses memahami dan menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, serta mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi yang lengkap mencakup kemampuan berwacana, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulisan. Kemampuan ini terwujud dalam empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini digunakan untuk merespons atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa bahasa, kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang harus diasah dan dikembangkan sejak usia dini. Salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan peserta didik adalah kosakata. Menurut Tarigan (2011), kosakata adalah kumpulan kata yang

diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari bahasa tertentu, yang mungkin digunakan untuk menyusun kalimat baru. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Keempat aspek tersebut diajarkan secara terpadu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dituntut untuk menciptakan situasi yang mendorong semangat belajar dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan profesionalisme sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Pembelajaran di sekolah dasar yang sering diterapkan untuk mengajarkan kosakata kurang menarik dan minim penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media, proses belajar mengajar akan lebih efektif. Penggunaan media diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti

menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif, memungkinkan adanya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *flashcard*.

Guru sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), dimana peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpikir dan berpendapat, sehingga peserta didik yang belum memahami materi akan tertinggal dibandingkan peserta didik yang cepat memahami materi. Alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung terpaku pada buku panduan, membuat peserta didik merasa bosan dan akhirnya kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih jauh dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Fadillah (2014), istilah media berasal dari kata jamak *medium*, yang berarti perantara. Media adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, agar pesan

tersebut dapat disampaikan dengan tepat, mudah diterima, dan dipahami dengan benar.

Media adalah alat bantu yang sangat berguna bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Indriana (2011), media berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran, dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Kemp dan Dayton (Riswiarti, 2021), media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap peserta didik kelas I di SD Negeri 060912 Medan, terlihat bahwa penguasaan peserta didik dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahap awal proses membaca belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Rendahnya

penguasaan membaca permulaan peserta didik diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam proses belajar membaca kata. Hanya 8 dari 21 peserta didik yang mampu membaca dengan baik, sedangkan banyak peserta didik masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Melihat permasalahan yang ada, penguasaan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni melalui pemilihan media belajar yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan membaca permulaan di SD Negeri 060912 Medan adalah media *flashcard*. Menurut Arsyad (2011), *flashcard* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang dapat membantu atau mengarahkan peserta didik untuk memahami sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Gambar yang ditampilkan pada kartu tersebut bisa berupa gambar tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada kartu-kartu tersebut. Oleh

karena itu, penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik. Ada beberapa alasan mengapa media *flashcard* dipilih sebagai alat pembelajaran keterampilan berbicara awal, yaitu: (1) situasi pembelajaran menjadi lebih kondusif karena peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, (2) guru menggunakan metode bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif, dan (3) penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan media *flashcard* ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada peserta didik kelas I SD Negeri 060912 Medan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Dengan Menggunakan Media

Pembelajaran *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I SD Negeri 060912 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 1-A di SD Negeri 060912 Medan, yang terdiri dari 21 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subjek yang akan menerima perlakuan dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa masalah utama terletak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan kosakata.

Pengamatan awal oleh peneliti menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas I-A di SD Negeri 060912 Medan, Sumatera Utara, dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan awal proses membaca, belum sesuai dengan perkembangan yang diharapkan. Keterbatasan dalam kemampuan membaca permulaan ini terungkap

saat guru melakukan penilaian. Dari 21 siswa, hanya 8 yang mampu membaca dengan baik sesuai kriteria, sementara sebagian besar peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan membaca kata yang telah diejanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060912 Medan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi sekolah tersebut serta mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam aspek peningkatan kosakata dan kemampuan membaca pada tahap awal. Observasi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca dan membantu merancang intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2024/2025 selama satu bulan, dimulai dari tanggal 5 Agustus hingga 31 Agustus 2024. Proses penelitian mencakup tahap persiapan (penyusunan dan revisi proposal), pelaksanaan penelitian,

hingga penyerahan laporan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Menurut (Arikunto Suharsimi et al., 2017) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Selajen dengan pendapat Afandi (2013), Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah studi atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau peneliti di dalam kelas. Penelitian ini melibatkan penerapan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Fokus dari PTK adalah pada aspek-aspek yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Model PTK yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah model dari Kemmis & McTaggart, yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Model ini melibatkan empat komponen utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah atau prosedur yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Prasiklus

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum masuk dalam siklus I untuk mengetahui penguasaan kosakata membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan tindakan siklus 1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada kegiatan prasiklus prasiklus hanya mencapai 60 %, hanya 8 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan, sementara 13 peserta didik lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, presentase tingkat kelulusan hanya mencapai 40%. Hasil tersebut dijadikan sebagai

tolak ukur dalam melakukan tindakan dalam siklus 1. Beberapa penyebab yang menjadikan rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik yakni, minimnya penggunaan media ajar yang memadai serta kurangnya keaktifan peserta didik selama aktivitas belajar mengajar.

Siklus I

Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar penguasaan kosakata peserta didik meningkat. Berdasarkan rancangan perangkat pembelajaran dapat disusun sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

1. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan model yang akan dilakukan
2. Mempersiapkan media kartu bergambar (*flashcard*) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan tes untuk siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tindakan yang diambil, skenario kerja untuk tindakan perbaikan, serta prosedur yang diterapkan. Tahap ini merupakan penerapan dari pembelajaran yang telah disiapkan pada fase perencanaan. Dalam tahap ini, strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang telah dirancang akan dijalankan. Kegiatan yang dilakukan melibatkan implementasi modul ajar yang telah disusun.

c. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Observasi dilakukan di dalam ruangan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui mana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat mengalami perubahan dalam peningkatan penguasaan kosakata peserta didik.

d. Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengkaji yang dilakukan dan

melihat kesesuaian yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan. Apabila ditemukan kekurangan dalam menerapkan pendekatan kontekstual maka tahap kegiatan terus berulang dan menentukan langkah dan perbaikan selanjutnya pada siklus II, sehingga pada siklus selanjutnya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan jika tindakan pada siklus yang sebelumnya tidak berhasil mencapai pemecahan masalah. Hasil refleksi pada siklus I dianalisa dan dilihat aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki maka dilaksanakanlah siklus yang kedua dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum memulai materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membahas proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilaksanakan siklus I. selanjutnya prosedur pelaksanaan

siklus II disusun berdasarkan berdasarkan hasil refleksi dan analisi pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dan sesuai dengan hasil refleksi dan analisis pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung baik aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas peserta didik saat belajar. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan siklus I. kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga dapat dilihat peningkatan kosakata peserta didik yang dialami siswa dalam menggunakan media pembelajaran kartu bergambar (*flashcard*).

d. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pertemuan. Pada tahap ini mengemukakan kembali jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang terjadi

di kelas. Jika pada siklus ini belum mengalami peningkatan maka dilaksanakan siklus sebelumnya. Jika hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi.

Nilai	56
Mini	
mu	
m	
Nilai	89
Mak	
simu	
m	
Rata	72,5
-rata	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data awal dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas I-A SD Negeri 060912 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kosakata, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Nilai prasiklus diperoleh dari daftar nilai siswa, yang kemudian disajikan dalam tabel distribusi ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Tabel 3.1 di bawah ini.

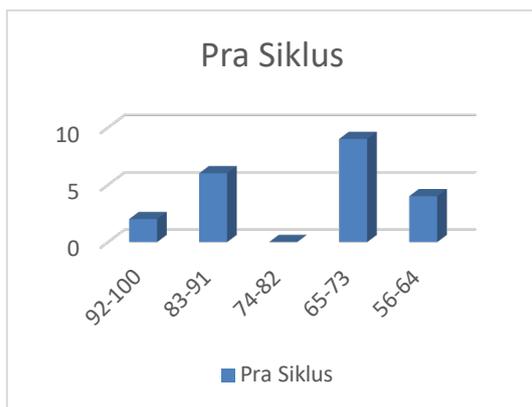
Tabel 3.1 Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Nilai	Frekuensi	Precentage	Keterangan
1	> 75	8	40 %	Tuntas
2	< 75	13	60 %	Tidak Tuntas

Tabel di atas tersebut menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik yang masih rendah sebelum dilakukan penelitian atau pada tahap prasiklus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM sebesar 75. Dari total 21 peserta didik, hanya 40% atau 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 60% atau 13 siswa belum tuntas. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, rincian daftar nilai hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Data hasil belajar siswa ini akan disajikan menggunakan tabel distribusi rentang nilai Bahasa Indonesia untuk kelas I-A SD Negeri 060912 Medan.

Tabel 3.2 Distribusi Rentang Nilai Bahasa Indonesia Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	92-100	2	9,50 %
2	83-91	6	28,73 %
3	74-82	0	0
4	65-73	9	42,86 %
5	56-64	4	19 %



Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilakukan dengan menggunakan media kartu kata bergambar (*flashcard*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kosakata buah dan sayuran. Data diperoleh melalui tes yang dilaksanakan selama satu siklus, yang kemudian dianalisis untuk menilai penguasaan kosakata siswa dengan bantuan media kartu kata

bergambar (*flashcard*). Berikut adalah penjelasan hasil penelitian:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai hal untuk mendukung kelancaran siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penentuan waktu penelitian yang sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia, penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi pembelajaran, dan LKPD, serta penyiapan instrumen penelitian berupa kisi-kisi dan tes evaluasi. Pembelajaran pada kegiatan menulis deskripsi ini direncanakan berlangsung satu kali pertemuan dalam setiap siklus.

Pelaksanaan

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kosakata buah dan sayuran. Siswa diberi penekanan pada kata-kata yang terdapat pada gambar dan diminta memahami serta mengidentifikasi kartu kata bergambar (*flashcard*) tersebut. Pembelajaran dilakukan sesuai

dengan rencana yang telah disusun, yaitu menggunakan media kartu kata bergambar (flashcard) dengan menerapkan lima langkah model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Langkah-langkah PBL yang diterapkan meliputi: 1) Mengorientasikan siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing investigasi individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tes penguasaan kosakata dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan memberikan LKPD sebagai asesmen formatif. Adapun hasil dari tes penguasaan kosakata pada siklus 1 pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Hasil Deskripsi Siklus 1

N	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	92-100	3	14,29 %
2	83-91	7	33,33 %

3	74-82	3	14,29 %
4	65-73	5	23,81 %
5	56-64	2	9,52 %
Jumlah		21	100

h

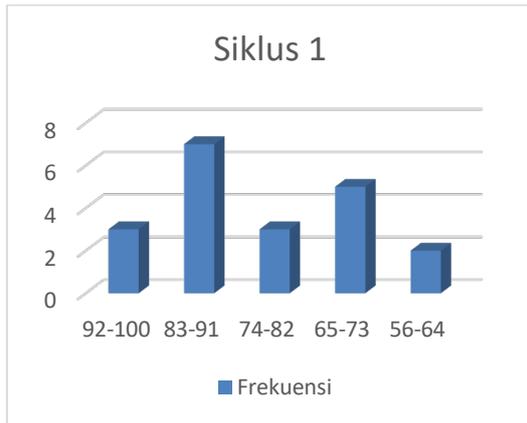
Berdasarkan tabel 3.3 ketuntasan peserta didik mencapai 10 dari 21 peserta didik. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1.

$$P = \frac{\sum n \times 100 \%}{N}$$

$$= \frac{10 \times 100 \%}{21}$$

$$= 47,61\%$$

Dari tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa siklus 1 yaitu: 3 siswa memperoleh rentang nilai 92-100 sebesar 14,29%, 7 siswa memperoleh rentang nilai 83-91 sebesar 33,33%, 3 siswa memperoleh rentang nilai 74-82 sebesar 14,29%, 5 siswa memperoleh skor sekitar 65-73 sebesar 23,81% dan 2 siswa memperoleh rentang nilai 56-64 sebesar 9,52 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata yang dilakukan pada siklus 1, peneliti menyadari bahwa masih banyak perbaikan yang diperlukan. Meskipun hasil yang dicapai sudah mendekati target, dengan 10 siswa tuntas dan persentase ketuntasan mencapai 47,62%, angka tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Walaupun guru telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Guru perlu lebih responsif dalam mengatur diskusi kelompok agar siswa tidak berbicara sendiri dengan teman mereka. Selain itu, guru dapat menggunakan tepuk semangat untuk meningkatkan motivasi siswa dan memastikan mereka tetap fokus saat teman mereka

membacakan hasil diskusi. Hasil tes kosakata pada siklus 1 menunjukkan belum ada peningkatan signifikan, sehingga belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu KKM 75. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II menggunakan media kartu kata bergambar (*Flashcard*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi tentang kosakata buah dan sayuran, diperoleh dari postest yang dilaksanakan selama siklus II. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini disajikan untuk menunjukkan hasil belajar siswa terkait penguasaan kosakata melalui penggunaan media kartu kata bergambar (*flashcard*).

Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa aspek untuk memastikan kelancaran pelaksanaan siklus II, yaitu: menentukan jadwal penelitian yang sesuai dengan jam pelajaran

Bahasa Indonesia, menyusun	2	83-91	8	38,09 %
perangkat pembelajaran (modul	3	74-82	2	9,52 %
ajar, materi pembelajaran, LKPD),	4	65-73	1	4,78 %
dan menyiapkan instrumen	5	56-64	0	0 %
penelitian (kisi-kisi dan tes		Jumla	21	100
evaluasi). Rencana pelaksanaan		h		
pembelajaran untuk kegiatan				
menulis deskripsi dalam setiap				
siklus mencakup satu kali				
pertemuan. Penelitian siklus II				
dilaksanakan di kelas 1-A SD				
Negeri 060912 Medan, dengan				
materi Bahasa Indonesia mengenai				
kosakata buah dan sayuran.				
Penekanan diberikan pada kata-				
kata dalam gambar dan				
pemahaman melalui identifikasi				
kartu kata bergambar (flashcard)				
untuk menyusun kosakata.				

Berdasarkan tabel 3.4 ketuntasan peserta didik mencapai 18 dari 21 peserta didik. Presentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum n \times 100 \%}{N}$$

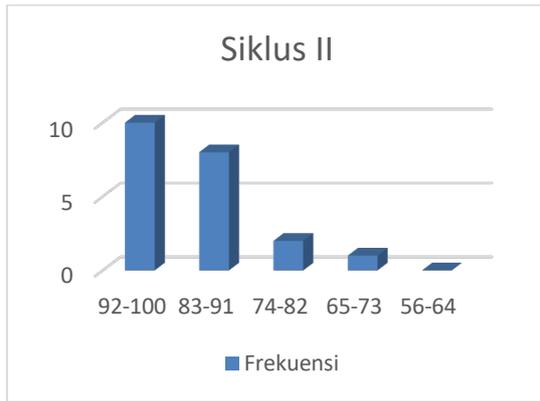
$$= \frac{18 \times 100 \%}{21}$$

$$= 85,71\%$$

Dari tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa siklus II yaitu: 10 siswa memperoleh rentang nilai 92-100 sebesar 47,61%, 8 siswa memperoleh rentang nilai 83-91 sebesar 38,09%, 2 siswa memperoleh rentang nilai 74-82 sebesar 9,52%, 1 siswa memperoleh skor sekitar 65-73 sebesar 4,78% dan tidak ada siswa yang memperoleh rentang nilai 56-64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Belajar Siklus II

N	Nilai	Frekuensi	Presentase
O		si	e
1	92-100	10	47,61 %



Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pembahasan ini menguraikan hasil penilaian dan observasi selama siklus I dan siklus II dalam pembelajaran kosakata di kelas 1-A SD Negeri 060912 Medan, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru menggunakan media kartu kata bergambar (*flashcard*). Keberhasilan ini sebagian besar disebabkan oleh variasi teknik motivasi, seperti tepuk semangat, yang berhasil membangkitkan semangat belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah metode efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Media ini mudah dibuat dan

digunakan, serta tidak memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Peneliti mencetak kartu yang berisi gambar dan kata-kata, kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang praktis dan efektif di kelas.

Pada siklus I dan II, pembelajaran dilakukan selama dua sesi masing-masing 30 menit, dengan fokus pada perincian, pemilihan, dan penyusunan kalimat dari kosakata yang telah ditentukan. Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata tema “buah dan sayuran,” hasil siklus II menunjukkan kemajuan. Hal ini sesuai kartu kata bergambar yang menggabungkan gambar dan kata dapat membantu siswa berimajinasi dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang jelas dalam penguasaan kosakata siswa, dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%, melebihi standar ketuntasan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar

dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat lebih mudah memahami dan mendeskripsikan kosakata berdasarkan gambar dan kata yang ada pada kartu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas I menggunakan media kartu kata bergambar (*flashcard*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 060912 Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,61% belum mencapai standar ketuntasan, sementara pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 85,71%. Ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pembelajaran kosakata, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab

posttest pada lembar tes evaluasi. Persentase ketuntasan klasikal yang tercapai pada siklus II memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.; Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Fadillah, M. (2014). *Desain Penelitian PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, A. A., & Irsan, I. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 018453 Siumbuh-Umbut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4292–4299.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Mu'alimin & Rahmat. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gading Pustaka
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03

Tahun Pelajaran 2020/2021.
Educatif Journal of Education
Research, 3(2), 15–30.

Siregar, E. J (2023). The Effect of Edutainment Learning Methods on Fifth-Grade Students' Learning Outcomes in Theme 8 of Our Friend Environment. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(5), 966–978.

Soedjito dan Saryono. (2011). Kosakata Bahasa Indonesia. Malang: Aditya Media. Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa

Sumadoyo, Samsu. (2018). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Tarigan, H.G. (2011). Pengajaran Kosa Kata. Bandung: Angkasa.

Wati, I. K., & Oka, I. G. (2020). Penggunaan flash card dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 41–49.